

Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi

Vol 9 Issue 1
(Januari - Juli, 2025)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Abrasion;
Communication;
Education;
Regional Disaster Management Agency;

How to Cite:

APA Style 7th



Nabilla Ramadhani Naswah¹, Sigit Hardiyanto^{2*}, Faizal Hamzah Lubis³

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nabila@gmail.com¹, sigithardianto@umsu.ac.id^{2*}, faizalhamzahlubis@gmail.com³

ABSTRACT

One of the challenges of Indonesia as a maritime country is the phenomenon of abrasion disaster that occurs due to tidal waves and water flow (sea, beach, and river). A real example that occurs is in the Deli River Flow, Medan Marelán District, Medan City, North Sumatra. This is exacerbated by the lack of public knowledge about river abrasion disaster mitigation and disaster management efforts. The purpose of this research is to provide an overview of the communication used by the Medan City Regional Disaster Management Agency in providing river abrasion disaster mitigation education. The research method used is a qualitative research method with a case study approach, the data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation, and the data analysis technique used is the technique proposed by Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the Regional Disaster Management Agency of Medan City actively educates the public through socialization activities, with regular coordination with various related agencies, as well as working with the Medan City Government and BMKG Medan City, and creating collaborative ties with various volunteers and private communities that are strengthened by training involving the community and utilizing technology in disseminating information.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2023 by IJGCS

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara kemaritiman yang rawan akan terjadinya fenomena bencana alam. Hal ini disebabkan oleh kondisi letak geologinya yang dikelilingi oleh Cincin Api Pasifik dan menjadi tempat pertemuan antar tiga lempeng benua yakni diantaranya adalah Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Dalam Hal ini menjadi kawasan yang memiliki zona rekahan yang memanjang sekitar 40.250 kilometer yang dimulai dari wilayah Chile, Jepang, dan kemudian berhenti di wilayah Asia Tenggara. Pada kondisi ini hal yang menjadi faktor Indonesia sebagai negara yang sering menjadi ancaman bagi Indonesia (K & Uman, 2019). Salah satu ancaman bencana yang cukup sering terjadi adalah Bencana abrasi. Hal ini dibuktikan melalui data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah dari awal tahun 2024 tercatat bencana abrasi yang terjadi sebanyak 14 kejadian, yang dapat menyebabkan jatuhnya korban jiwa, kerusakan harta benda atau material seperti rumah dan fasilitas umum (BNPB, 2024). Secara harfiah abrasi merupakan pengikisan tanah daratan secara destruktif yang disebabkan oleh gelombang pasang dan tinggi aliran air (laut, pantai, sungai). Abrasi merupakan masalah yang mengancam hampir di seluruh wilayah pesisir dan kawasan daerah aliran sungai (DAS) di Indonesia. Sehingga bencana abrasi merupakan hal yang bisa diabaikan begitu saja dikarenakan dapat menyebabkan kerugian dan kerusakan besar hingga memungkinkan untuk dapat merusak ekosistem dan kehidupan manusia (Josua Sihombing, 2025).

Fenomena abrasi yang terjadi di wilayah pesisir Indonesia memiliki tingkat kerusakan yang beragam dimulai dari kerusakan yang ringan seperti rusaknya dinding daratan yang terkikis oleh

aliran air dapat menyebabkan hilang fungsi vegetasi riparian sebagai penahan tanah, hingga kerusakan berat yang disebabkan oleh abrasi merupakan erosi tanah di tepi sungai, kerusakan infrastruktur yang dibangun akan mengancam runtuhnya pondasi pada bangunan di sekitar wilayah pinggiran daerah aliran sungai hari (Hartuti, 2021). Seperti yang terjadi di kawasan aliran Sungai Deli Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera, yang di mana pada kasus bencana abrasi ini yang diakibatkan oleh tinggi intensitas hujan yang dapat menyebabkan bertambahnya volume air serta terjadi luapan air sungai dan deras aliran air sungai sehingga mengikis dinding daratan Sungai Deli yang awalnya berukuran sekitar 4 meter, menyusut hingga 1-2 meter dengan panjang area yang terdampak pengikisan tanah sekitar 150 meter. Hal tersebut dapat menimbulkan ancaman yang memungkinkan pecahnya tanggul Sungai Deli yang dapat mengganggu aktivitas warga sekitar, menghentikan kegiatan ekonomi sementara hingga mengakibatkan tertutupnya arus lalu lintas sungai (Arasid & Kadaryanto, 2024).

Pada fenomena abrasi sungai yang terjadi di aliran Sungai Deli Kecamatan Medan Marelan yang disebabkan oleh tingginya intensitas hujan sehingga debit air sungai yang terus bertambah memungkinkan dapat merusak tanggul sungai. Hal ini cukup membuat banyak masyarakat resah akan ancaman dan risiko yang diperkirakan akan merendam rumah warga yang bertempat tinggal di kawasan pinggiran Sungai Deli. Serta hal ini diperparah dengan ketidaktahuan masyarakat atau minimnya pengetahuan tentang abrasi hingga mitigasi bencana dan rasa ketidakpedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai. Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan tidak jarang mengedukasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan monitoring yang menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman terhadap mitigasi bencana abrasi sungai. Tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat bahkan kepada pemerintah daerah setempat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan untuk memperkuat masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi risiko yang disebabkan oleh bencana abrasi.

2. Metode

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan berfokus pada bagaimana komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai kajian rinci atas suatu latar atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menelusuri suatu pandangan, pengalaman, interaksi antar individu atau kelompok dengan menggunakan data yang diuraikan secara naratif dengan fokus pada makna dan juga proses yang diuji atau diukur dengan tepat (Roosinda dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non-random yang di mana peneliti memastikan mengumpulkan data yang dilakukan dengan menentukan identitas khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini (Lenaini, 2021). Dan Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas (Houghton dkk., 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan terkait bencana abrasi biasanya dilakukan dengan melakukan kegiatan sosialisasi, dalam kegiatan sosialisasi dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kebencanaan khususnya terkait bencana abrasi mulai dari pengertian abrasi secara harfiah, faktor-faktor yang penyebab terjadinya abrasi, serta langkah-langkah dalam melakukan upaya penanggulangan bencana dengan menggunakan

penyampaian yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mengerti dan dapat memahami serta siap siaga dalam menghadapi bencana. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan melakukan kegiatan monitoring atau pengawasan pada wilayah pinggir Sungai Deli sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat terkait ancaman bencana abrasi diharapkan agar masyarakat paham dan sadar akan ancaman bencana abrasi dengan mengubah pola pikir dan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait abrasi disesuaikan dengan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang sumber daya air bahwa apabila kegiatan dan pembangunan yang dilakukan di daerah sempadan sungai secara sengaja dan dapat mengganggu dari perlindungan dari bantaran sungai (Sendow, 2021). (2) Peraturan Perundang-Undang Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 yang menjelaskan tentang sungai, peraturan ini mengatur dan menjelaskan secara rinci mengenai pengelolaan sungai yang dijelaskan dalam Pasal 10 Ayat 1 bahwa sungai yang tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan terdiri atas sungai besar dan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) lebih besar dari 500 km² (lima ratus kilometer persegi) dan sungai kecil dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) kurang dari atau ukuran yang sama dengan 500 km² (lima ratus kilometer persegi) (Hayati & Agoes, 2014). (3) Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan, Undang-undang ini berfokus pada upaya pencegahan dan mitigasi bencana, seperti menciptakan tata ruang yang mempertimbangkan risiko bencana, dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara bertahap, dan melakukan pembangunan infrastruktur yang tahan akan bencana. Pada saat bencana terjadi atau pada saat tahap tanggap darurat maka diutamakan pada penyelamatan korban, evakuasi, dan pemulihan kebutuhan dasar. Pada saat pasca bencana, melibatkan rehabilitasi dan rekrontuksi untuk memulihkan kondisi lingkungan dan keadaan masyarakat yang terdampak (Isngadi & Khakim, 2021). (4) Peraturan Perundang-Undang Provinsi Sumatera Utara (PERDA PROVSU) tentang daerah sempadan sungai, peraturan ini mengatur batas wilayah di sepanjang sungai yang memiliki akan fungsi perlindungan, mengatur pembatasan kegiatan di sepanjang sempadan sungai, dan mengatur mengenai kewajiban pemerintah daerah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian sempadan sungai, dan mengatur tentang pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Secara terpadu. Peraturan perundang-undangan tersebut yang menjadi landasan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan (PERDA PROVSU, 2020).

Badan Penanggulangan bencana Daerah Kota Medan melakukan koordinasi secara rutin dengan pemerintah daerah seperti Pemerintah Kota Medan (PEMKO) dan bersama 151 Kecamatan di Kota Medan dalam memberikan informasi serta edukasi hingga penyaluran bantuan pasca bencana. Dalam kegiatan koordinasi yang dilakukan secara aktif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pada masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan yang rawan akan bencana terkait potensi bencana jalur evakuasi, tindakan yang harus dilakukan pada saat bencana atau situasi darurat terjadi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti abrasi secara umum, faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya bencana, hingga upaya penanggulangan bencana seperti bagaimana cara untuk menjaga lingkungan sekitar agar dapat mengurangi ancaman risiko dan terhindar dari ancaman bencana. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan juga rutin melakukan koordinasi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kota Medan untuk mendapatkan informasi terkait potensi bencana dan perkiraan cuaca. BPBD Kota Medan juga melakukan koordinasi dengan dinas-dinas terkait Dinas Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan pencegahan bencana, seperti banjir dan abrasi sungai.

Selanjutnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan juga menjalin kerja sama dan menciptakan kolaborasi dalam memberikan edukasi kebencanaan untuk masyarakat, diantaranya BPBD Kota Medan menjalankan kerja sama dengan Pemerintah Kota

Medan dengan memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah di Kota Medan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), BPBD Kota Medan juga menciptakan kolaborasi bersama relawan atau komunitas dalam memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat di Kota Medan Khususnya di kawasan yang rawan akan bencana banjir maupun abrasi sungai seperti di Kecamatan Medan Marelan, BPBD Kota Medan juga melibatkan masyarakat dalam memberikan edukasi melalui kegiatan pelatihan kebencanaan guna untuk meningkatkan kesiapsiagaan, dan juga BPBD Kota Medan sangat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti Youtube dan Instagram, penyebaran informasi yang diunggah adalah dalam bentuk video pelatihan kebencanaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan telah menjalankan komunikasi edukatif melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan tujuan untuk memperkuat upaya memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan, terutama pada wilayah yang rawan akan bencana abrasi seperti di Kecamatan Medan Marelan dengan menyampaikan informasi yang jelas dan memanfaatkan kemajuan digital melalui media sosial seperti Instagram dan Youtube yang didasari oleh peraturan perundang-undangan mengenai upaya penanggulangan bencana serta menjaga fungsi daerah sempadan sungai untuk mengurangi dampak dari risiko yang ditimbulkan oleh bencana abrasi sungai. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan terus melakukan koordinasi rutin dengan pemerintah daerah setempat dan lembaga atau instansi terkait, dan juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan menjalin kerja sama serta berkolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah setempat, BMKG Kota Medan, dan Dinas terkait, sekolah-sekolah, relawan, dan komunitas swasta.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Arasid, H., & Kadaryanto, B. (2024). Implementasi Mengurangi Risiko Bencana Dengan Program Pembangunan Akibat Bencana Abrasi Pada Aliran Sungai Rokan Berdasarkan Undang-Undang Nomor R24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Rokan Hilir. *Semashum: Seminar Nasional Hukum*, 2(01).
- BNPB. (2024, November 12). *Data Informasi Bencana Indonesia*. <https://dibi.bnpb.go.id/>.
- Hartuti, P. (2021). *Pengelolaan Dampak Bencana Abrasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak*.
- Hayati, F., & Agoes, H. F. (2014). Tinjauan bantaran banjir actual terhadap pp no. 38 tahun 2011 dan peraturan menteri PU no. 63 tahun 1993 di Sungai Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *POROS TEKNIK*, 6(2), 79–87.
- Houghton, C., Murphy, K., Shaw, D., & Casey, D. (2015). Qualitative case study data analysis: An example from practice. *Nurse Researcher*, 22(5).
- Insgadi, I., & Khakim, M. (2021). Efektivitas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Fikih Kebencanaan Terhadap Perilaku Warga Muhammadiyah (Studi Kasus Covid-19). *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 202–216.

- Josua Sihombing. (2025, January 8). *Jumlah Bencana Alam di Indonesia 2024 Turun*. Radio Republik Indonesia (Rri.Co.Id).
- K, F. A., & Uman, C. (2019). Komunikasi Bencana Sebagai Sebuah Sistem Penanganan Bencana Di Indonesia. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- PERDA PROVSU. (2020). *Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Sumatera Utara Nomor 43 Tahun 2020*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sendow, J. R. Y. (2021). Pemberlakuan Ketentuan Pidana Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air. *LEX CRIMEN*, 10(2).